

Cara Belajar Di Masa Pandemi Dengan Model Daring Senior Sara Kalo

Kohar Pradesa ^{a,1,*}, Budi Kurnia ^{a,2},

^a Universitas Nusa Putra, I. Raya Cibatu Cisaat No.21, Cibolang Kaler, Kec. Cisaat, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia

¹ kohar.pradesa@nusaputra.ac.id; ² budi.kurnia@nusaputra.ac.id; ³

* syifa567fauziah@gmail.com

Received 03 August 2021

Revised 8 March 2023

Accepted 29 March 2023

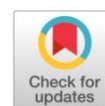
ABSTRAK

Pembelajaran di masa pandemi perlu mencari cara yang terbaik dan efektif sehingga proses pembelajaran tidak tertunda, oleh karena itu SD-SD Kalibunder menerapkan model pembelajaran daring senior sara kalo. Pelaksanaan Pembelajaran model daring Senior Sara Kalo dengan metode Learning Community dan Affective Joyful Learning Approach dilakukan melalui Guru Kunjung (GK), Guru Tandang (GT), Guru Tanding (GT), Guru Midang (GM) dan Guru Trampil (GT). Hasil yang diperoleh dari Model Pembelajaran Daring Senior Sara Kalo antara lain meningkatnya hasil belajar yang dibuktikan dari hasil penilaian PTS dan PAS. Memperolehnya juara baik pada bidang seni, olah raga, religius dan penghasilan pengrajin yang ada di SD-SD Kalibunder meningkat. Untuk bidang IT walaupun keterbatasan akses internet karena seringnya gangguan listrik, dan jaringan yang tidak stabil, akan tetapi tidak menyurutkan semangat untuk tetap berprestasi dan tetap berkarya, sehingga dalam penggunaan IT tidak ketinggalan dengan sekolah-sekolah lainnya, seperti penggunaan CBT, Google Form, Live Season, Zoom Meeting dan jenis IT lainnya. Peran guru sangat sentral dalam kegiatan pembelajaran dan hampir 95% guru di SD-SD Kalibunder menguasai IT karena rata-rata lulusan gurunya dari Perguruan Tinggi ternama di Indonesia.

How to Learn During a Pandemic with Senior Online Model Sara Kalo

ABSTRACT

Learning during a pandemic needs to find the best and most effective way so that the learning process is not delayed, therefore Kalibunder Elementary Schools apply the senior sara kalo online learning model. The Senior Sara Kalo online learning model using the Learning Community and Affective Joyful Learning Approach methods is carried out through Visiting Teachers (GK), Away Teachers (GT), Matching Teachers (GT), Midang Teachers (GM) and Skilled Teachers (GT). The results obtained from the Sara Kalo Senior Online Learning Model include increased learning outcomes as evidenced by the results of PTS and PAS assessments. Obtaining champions in both the arts, sports, religion and the income of craftsmen in Kalibunder Elementary Schools has increased. For the IT sector, even though internet access is limited due to frequent power outages and unstable networks, this does not dampen enthusiasm to keep on achieving and keep working, so that the use of IT is not left behind by other schools, such as the use of CBT, Google Forms, Live. Season, Zoom Meeting and other types of IT. The teacher's role is very central in learning activities and almost 95% of teachers in Kalibunder Elementary Schools master IT because on average the teacher graduates are from well-known universities in Indonesia.



KATA KUNCI

Daring
Senior Sara Kalo
Komunitas Belajar

KEYWORDS

Online
Senior Sara Kalo
Learning Community



This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

1. Pendahuluan

Kepala Sekolah memiliki peran penting dalam pencapaian tujuan pendidikan yang berkualitas di sekolah dalam kondisi apapun, termasuk di masa pandemi COVID 19 seperti sekarang ini. Perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan penilaian pembelajaran tidak boleh dikurangi sedikitpun, sebagaimana yang telah disusun dalam kurikulum sekolah. Maka kepala sekolah harus selalu berinovasi, dan mengembangkan pembelajaran di sekolah secara maksimal sesuai harapan masyarakat dan negara. Dengan demikian kepala sekolah perlu fokus pada tupoksinya, yaitu : Kepala Sekolah Sebagai Educator/Pendidik, sebagai



belaindika@nusaputra.ac.id

manajer, sebagai Administrator, Sebagai Supervisor/Penyelia, Sebagai Leader/ Pemimpin, Sebagai Inovator, dan Sebagai Motivator

Tugas-tugas kepala sekolah tersebut dilakukan secara dinamis dan tidak kaku yang secara survival harus sinergis terintegrasi dengan empat komponen utama tugas guru yang dilakukan dalam pembelajaran dengan tidak boleh ditunda atau ditenggalkan karena gara-gara COVID 19. Empat tugas utama guru tersebut adalah kesiapan guru dalam pembelajaran dimasa pandemi, perencanaan yang matang yang bisa diterapkan di masa pandemi, pelaksanaan pembelajaran yang kondusif yang tidak melanggar COVID 19 dan yang paling penting adalah penilaian sebagai hasil yang secara komprehensif mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor berdasarkan penilaian tingkat tinggi.

Untuk mengatasi pembelajaran yang kondusif dengan tidak menghilangkan esensi pembelajaran, maka kepala sekolah perlu memiliki inovasi-inovasi yang bisa lebih meningkatkan motivasi belajar dengan cara-cara belajar, gaya belajar dan strategi pembelajaran yang menyenangkan (Joyful learning).

Kesiapan guru dalam pembelajaran harus benar-benar dipikirkan tentang kesehatannya, kesediaan mengajar secara daring terutama kemampuan dalam menggunakan IT, dan adaptif terhadap perubahan-perubahan cara belajar dimasa pandemi.

Perencanaan yang matang sangat diperlukan berdasarkan KI/KD dan kompetensi yang diharapkan kurikulum bisa dirancang secara komprehensif dan maksimal sehingga bisa mencapai hasil yang optimal.

Proses pembelajaran yang mampu memberikan ketenangan, kenyamanan dan menyenangkan bagi siswa joyful learning menjadi modal utama di masa pandemi ini karena sehebat apapun rencana yang telah dibuat kalau proses pembelajarannya tidak berjalan dengan baik sesuai dengan tuntutan kurikulum bahkan tidak mencapai KKM yang diharapkan maka pembelajaran tidak menghasilkan secara maksimal.

Penilaian hasil belajar siswa bukan saja untuk memberikan nilai hasil ulangan semata secara intelektual saja, akan tetapi penilaian afektif dan psikomotoriknya juga sangat diperlukan.

Empat komponen utama yang harus dilakukan oleh guru menjadi tugas utama juga bagi kepala sekolah agar proses pembelajaran bisa tetap berjalan di masa pandemi ini dengan tidak mengurangi esensi/makna dan kualitas hasil pembelajaran yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, maka SMA Negeri 1 Kalibunder melakukan proses pembelajaran dengan cara belajar "CARA BELAJAR DI MASA PANDEMI DENGAN MODEL DARING SENIOR SARA KALO DI SD-SD SE KECAMATAN KALIBUNDER KABUPATEN SUKABUMI".

Pembelajaran di masa pandemi ini mengedepankan kepentingan kesehatan dengan tidak mengesampingkan esensi pendidikan dengan tidak ada pengurangan sedikitpun, bahkan waktu belajar siswa lebih banyak baik belajar daring bersama kelompoknya (Learning Community) maupun belajar mandiri dengan mengedepankan pembelajaran yang menyenangkan (Affective Joyful Learning).

3. Hasil dan Pembahasan

a. Kepala Sekolah Sebagai Inovator dalam Pembelajaran

Untuk memulai pembahasan,kita kutip Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 Tahun 2010 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah/Madrasah :

“ bahwa guru dapat diberikan tugas tambahan sebagai kepala sekolah/madrasah untuk memimpin dan mengelola sekolah/madrasah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan;

Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah;

“1.Kepala sekolah/madrasah adalah guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin taman kanak-kanak/raudhotul athfal (TK/RA), taman kanak-kanak luar bisaa (TKLB), sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah dasar luar bisaa (SDLB), sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah (SMP/MTs), sekolah menengah pertama luar bisaa (SMPLB), sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA), sekolah menengah kejuruan/madrasah aliyah kejuruan (SMK/MAK), atau sekolah menengah atas luar bisaa (SMALB) yang bukan sekolah bertaraf internasional (SBI) atau yang tidak dikembangkan menjadi sekolah bertaraf internasional (SBI).

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Pengawas,bahwa : ”kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki,dihayati,dan dikuasai oleh guru atau pengawas dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”. Kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah : Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Manajerial, Kompetensi Kewirausahaan, Kompetensi Supervisi, dan Kompetensi Sosial.

2. Belajar dengan cara Daring Senior Sara Kalo

Belajar tidak boleh berhenti hanya karena gara-gara suatu penyakit ataupun musibah karena belajar merupakan kewajiban semua umat manusia juga belajar tidak boleh mendapatkan tekanan dari manapun dan dari siapapun merdeka belajar merupakan suatu alternatif terbaik dimasa pandemi dengan selalu belajar menyenangkan Joyful learning di dalam komunitas belajar yang kondusif.

Belajar secara daring tidak menghalangi siswa untuk tetap berkarya berkeaktivitas bahkan memperoleh prestasi terbaik di masa pandemi, karena belajar di dalam kelas suasana formal seperti saat ini sulit dilakukan akan tetapi belajar tidak selalu di bangku dan meja sekolah, di rumah, di kebun, di kamar, bahkan sambil tidurpun tetap bisa belajar.

1. Pembelajaran daring senior

Pembelajaran daring senior memiliki dua makna yaitu pertama, bahwa belajar di masa pandemi ini tidak mungkin bis belajar secara tatap muka di sekolah dalam waktu bersamaan sehingga diperlukan para senior untuk mewakilinya sebagai delegasi dari setiap komunitas yang sudah terbagi dari masing-masing komunitas berjumlah kurang lebih 10 siswa untuk belajar di suatu tempat, akan tetapi ada satu perwakilan siswa setiap kelompok untuk datang ke sekolah untuk mengambil LKS sambil mendapatkan pengarahan dari pihak sekolah terutama dari guru yang mengampu mata pelajaran.

Kedua, Daring senior memiliki arti sambil belajar agar belajar senantiasa tidak dipenuhi ketegangan dan ketakutan akan bahaya COVID 19 maka perlu diselengi dengan “Senior” seni dan olahraga yang merupakan kebutuhan yang merupakan kebutuhan pokok sekarang ini sehingga siswa tidak merasa jenuh dalam belajar.

2. Pembelajaran Berbasis Sara (Saraman Rohani)

Pembelajaran dengan mengedepankan religius sangat penting dimasa pandemi ini sehingga hati, perasaan menjadi adem dan menjadi tenang bahkan setiap saat kita harus saling mengingatkan akan bahaya-bahaya COVID 19 yang disampaikan melalui sambutan rohani yang dilakukan oleh Kepala Sekolah,Guru-guru, bahkan oleh siswa itu sendiri yang sebelum dimulainya pembelajaran daring selalu diisi oleh saraman rohani dan efektif dalam pelaksanaannya karena setiap komunitas bisa mengaksesnya dengan baik.

3. Pembelajaran berbasis Kalo (Kearifan Lokal)

Dimasa pandemi ini kearifan lokal sangat diperlukan dalam memupuk kreativitas siswa yang biasanya bisa berkreasi dengan bidang-bidang lain seperti kerajinan, seni, budaya, cara hidup dan keterampilan yang diberikan di sekolah, sekarang ini harus memiliki kreativitas yang berada di lingkungannya masing-masing sehingga pemberdayaan yang ada di sekitar lingkungan keluarga perlu diberdayakan dengan sebaik-baiknya. Di lingkungan yang dekat dengan kerajinan maka siswa bisa diarahkan untuk mempelajari

kerajinan tersebut begitu juga di lingkungan lainnya, agar proses pembelajaran tidak pernah berhenti dan tidak jenuh.

PEMBAHASAN HASIL PELAKSANAAN BEST PRACTICE

A. Langkah-langkah Pembelajaran Model Senior Sara Kalo

Pembelajaran daring senior sara kalo ini merupakan kolaborasi antara pembelajaran secara daring dengan kemampuan guru pada bidang seni, olah raga, da'wah (santapan rohani) dan pemanfaatan kearifan lokal yang menjadi bagian terpenting karena kearifan lokal ini bisa menopang terhadap mata pencaharian keluarga yang dilakukan oleh siswa SD-SD Kalibunder. Sehingga pembelajaran tetap berjalan dengan tidak mengesampingkan aspek afektif dan psikomotor siswa tetap diisi.

1. Persiapan Pembelajaran Model Senior Sara Kalo

Persiapan pembelajaran dilakukan seperti pembelajaran secara daring dengan protokol kesehatan COVID 19, akan tetapi pembelajaran tidak terpusat pada materi ajar saja, akan tetapi diutamakan adalah religiusnya melalui santapan rohani, kemudian olah raga dan seni, juga memanfaatkan kearifan lokal. Persiapan pembelajaran diawali dengan rapat dinas melalui zoom meeting yang kemudian disusun jadwal pelajaran dan pembentukan kelompok siswa oleh para wali kelasnya yang disesuaikan dengan jarak rumahnya, dengan rata-rata per kelompoknya 10 siswa.

Setelah persiapan dilakukan secara matang, maka dilanjutkan dengan zoom meeting, live session dengan siswa yang dilakukan oleh wakasek kurikulum bersama para wali kelas untuk pembentukan kelompok dan penentuan tempat berkumpulnya siswa. Para siswa berkumpul di satu titik yang berdekatan untuk melaksanakan pembelajaran daring dengan model pembelajaran senior sara kalo.

Setelah persiapan matang, maka berikutnya adalah fasilitas-fasilitas yang harus dipersiapkan oleh pihak sekolah adalah ketersediaan jaringan internet dengan kuota yang telah disediakan oleh pemerintah, sementara bagi siswa yang tidak memiliki HP android, maka pihak sekolah memberikan pinjaman kepada siswa. Selain pembelajaran daring juga dilakukan pembelajaran secara manual melalui pembuatan LKS yang dikerjakan oleh siswa bersama kelompoknya.

2. Pelaksanaan Pembelajaran model Senior Sara Kalo

Model pembelajaran daring senior sara kalo dengan metode Learning Community dimana siswa belajar secara kelompok dan masing-masing kelompok kurang lebih 10 siswa yang secara domisili mereka memiliki jarak dari satu rumah ke rumah itu tidak terlalu jauh dan mereka secara bergiliran untuk belajar dari satu rumah ke rumah lainnya untuk menghilangkan kejenuhan. Selama proses pembelajaran berlangsung dilakukan secara daring, akan tetapi ada yang secara bergiliran masing-masing kelompok untuk datang ke sekolah untuk mengambil LKS untuk didiskusikan di masing-masing kelompoknya.

Sebelum pembelajaran berlangsung, maka setiap pagi nya selalu ada santapan rohani (Sara), yang dilakukan oleh guru, siswa bahkan oleh kepala sekolah untuk tetap belajar secara daring dan belajar secara menyenangkan Joyful karena di masa pandemi ini kalau siswa di bawa ke arah yang lebih serius maka secara psikologis akan menurun minat belajarnya.

Selain siswa secara bergiliran bersifat perwakilan datang ke sekolah, maka dari pihak guru pun datang ke masing-masing kelompok yaitu guru kunjung untuk memberikan penegasan terhadap materi yang telah disampaikan oleh temannya yang sekaligus guru memeriksa hasil kerja kelompoknya. Selain ada guru kunjung ada juga yang disebut guru tandang dan guru tanding, dimana tugasnya adalah untuk memberikan semangat belajar melalui kegiatan olah raga di masing-masing komunitasnya dan sewaktu-waktu diadakan pertandingan antar komunitas, bahkan ada pertandingan diluar komunitas dengan pihak luar terutama dalam pertandingan olah raga secara online, seperti yang sudah dilakukan oleh salah satu siswa SD-SD Kalibunder pada cabang olah raga catur dengan memperoleh juara 5 Provinsi Jawa Barat.

Selain ada kunjung, guru tandang, guru tanding, ada juga guru midang, dimana tugasnya adalah untuk memberikan materi seni bagi siswa agar tidak jenuh dengan sarana alat kesenian sudah disediakan oleh pihak sekolah, seperti band, calung, reog, pencak silat, marawis dan kosidah. Masing-masing komunitas belajar kesenian dibawah bimbingan guru midang dan sewaktu-waktu komunitas ini juga bertemu dengan dengan kawan-kawannya di sekolah untuk mempraktekan hasil latihan keseniannya.

Ada yang lebih sangat diperhatikan di SD-SD Kalibunder ini adalah kearifan lokalnya (kalo) yang sudah menjadi mata pencaharian bagi keluarga yaitu pembuatan kerajinan yang terbuat dari bambu, seperti boboko, aseupan, ayakan, hihid dan banyak jenis lainnya yang dikerjakan pembuatannya oleh siswa siswi SD-SD Kalibunder, sehingga dengan belajar daring ini orang tua siswa merasa terbantu bahkan hasil produksi dari anyaman bambu ini bisa lebih meningkat. Pemanfaatan kearifan lokal ini oleh sekolah telah diproduksi face shield yang terbuat dari anyaman bambu.

3. Hasil yang diperoleh dari Model Pembelajaran Senior Sara Kalo

Hasil yang diperoleh dari model senior sara kalo ini adalah dapat digambarkan sebagai berikut:

a. Pembelajaran

Hasil pembelajaran di masa pandemi ini tidak mengecewakan yang dibuktikan dengan perolehan nilai yang secara akademik mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Nilai rata-rata PAT dan PAS yang diperoleh rata-rata 70. dengan pelaksanaan penilaian menggunakan CBT, Google form model daring learning community melalui guru kunjung diperoleh nilai rata-rata PAT 75, PAS 77. Semua Mata pelajaran mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan semester sebelumnya.

b. Kegiatan Religius

Pembelajaran selama pandemi khususnya mengenai kegiatan religius dilakukan melalui saraman rohani yang disampaikan oleh guru-guru selain guru PAI, ada juga dari alim ulama dan siswa yang dilakukan setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai selama kurang lebih 15 menit melalui jaringan internet. Peran guru-guru, ulama, dan siswa dalam ceramahnya memberikan kontribusi secara psikologis sangat besar yang dibuktikan diperolehnya juara tingkat tingkat 1 Jawa Barat dalam mengikuti lomba dakwah yang diselenggarakan oleh IRMA Jawa Barat.

c. Kegiatan Seni dan Olahraga

Kegiatan seni dan olah raga di masa pandemi tetap bisa dilakukan melalui guru tandang, guru tanding, guru midang dengan pendekatan Affective Joyful Learning Approach yang tidak menutup potensi yang dimiliki siswa pada bidang olah raga maupun seni. Siswa tetap berprestasi di masa pandemi ini yang dibuktikan diperolehnya prestasi juara catur online tingkat Jawa Barat, juara tenis meja, juara volley dan kejuaraan lainnya yang diikuti secara online. Pada bidang seni tidak kalah bersaing dengan sekolah lainnya yang dibuktikan dengan munculnya seniman seniwati yang mampu membawa nama besar SD-SD Kalibunder, seperti penampilan Marawis yang hampir setiap kegiatan keagamaan di masyarakat atau di mesjid-mesjid selalu menampilkan marawis SMAN Kalbu. Untuk upacara adat pernikahan maka selalu menggunakan jasa dari SD-SD Kalibunder, selain kesenian lainnya seperti band, paguyuban pencak silat, reog, calung, dan seni tradisional lainnya.

d. Kearifan Lokal

Kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakat Kecamatan Kalibunder secara umum bersumber dari bambu, karena tanaman bambu sangat mudah ditemui dan memiliki kualitas yang baik untuk anyaman dari bambu, bahkan sedang dijajaki jenis bambu yaitu bambu hitam yang bisa dibuat alat kesenian seperti calung dan angklung.

Imbas dari ada satu daerah yang menjadi sentra industri kerajinan dari bambu, maka siswa yang berasal dari daerah tersebut sudah piaway dalam pembuatan kerajinan seperti boboko, aseupan, nyiru, ayakan, cetok dan sejenisnya, sehingga pihak sekolah tinggal

mengembangkan dan memodifikasi hasil kerajinan tersebut agar bisa menjadi nilai jual yang lebih tinggi dan bisa mencapai taraf yang lebih tinggi, bahkan sedang menjajagi untuk pasaran internasional. Inovasi yang telah dilakukan oleh pihak sekolah bersama-sama dengan siswa yaitu pembuatan fice shield yang terbuat dari bambu dan sedang dirancang pembuatan jenis hihid mini untuk kipas angin, ayakan mini untuk piring nasi, boboko mini untuk wadah buah-buahan dan wadah-wadah yang asalnya bersifat tradisional sedang dirancang untuk menjadi wadah-wadah internasional.

e. Penilaian berbasis IT

Kalaupun keterbatasan akses internet karena seringnya gangguan listrik, dan jaringan yang tidak stabil, akan tetapi tidak menyurutkan semangat untuk tetap berprestasi dan tetap berkarya, sehingga dalam penggunaan IT tidak ketinggalan dengan sekolah-sekolah lainnya, seperti penggunaan CBT, Google Form, Live Season, Zoom Meeting dan jenis IT lainnya. Peran guru sangat sentral dalam kegiatan pembelajaran dan hampir 95% guru di SD-SD Kalibunder menguasai IT karena rata-rata lulusan gurunya dari Perguruan Tinggi ternama di Indonesia.

D. Pembahasan Hasil pelaksanaan Best Practice

Salah satu tugas kepala sekolah sebagai inovator, maka sejak tahun pelajaran 2020/2021 sudah dilakukan inovator dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh sekolah dan masyarakat untuk tetap pembelajaran berlangsung dan prestasi tetap diraih.

Model pembelajaran daring senior sara kalo ini memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh komponen yang ada di sekolah dan sekitar sekolah, seperti kemampuan guru dalam mengajar sudah tidak diragukan lagi karena lulusan dari perguruan tinggi ternama di Indonesia sehingga kemampuan akademik dan kemampuan dibidang IT sudah tidak diragukan lagi. Rata-rata guru SD-SD Kalibunder berasal dari Kalibunder dengan usia antara 25-35 tahun yang merupakan usia produktif sehingga tidak sulit ketika model ini dilaksanakan. Dengan modal guru yang memiliki talenta selain secara akademik juga secara religius hampir semua guru memiliki kemampuan berdakwah karena salah satu keunggulan di Kalibunder adalah religiusnya yang sangat baik, sehingga kegiatan keagamaan selalu mendapatkan dukungan yang sangat antusias dari masyarakat dan para alim ulama. Oleh karena itu ketika pemberian saraman rohani tidak hanya dilakukan oleh guru PAI saja akan tetapi oleh guru guru juga dari alim ulama.

Potensi siswa dalam mendukung model pembelajaran senior sara kalo sangat baik karena memiliki potensi dibidang seni, olah raga, religius dan keterampilan dalam membuat kerajinan dari bambu tidak diragukan lagi. Seni suara yang sebagian siswa memiliki suara yang sangat merdu dengan kemampuan seninya sering tampil dalam hajatan-hajatan sudah tidak diragukan lagi. Untuk olahraga ada lima cabang olah raga yang menjadi unggulan di SD-SD Kalibunder ini yaitu bola volley, catur, tenis meja, sepak takraw, dan futsal. Untuk cabang olah raga catur pada level kabupaten sudah sering memperoleh juara bahkan sekarang sudah meraih juara pada tingkat provinsi, sedangkan untuk cabang olah raga tenis meja baru pada tingkat kabupaten.

Potensi yang sangat menopang terhadap kehidupan masyarakat Kalibunder adalah kerajinan dari bambu yang sekarang ini sedang dipayakan untuk hasil produksinya mengedepankan inovasi karena beberapa hasil kerajinan sudah tidak dipakai lagi oleh masyarakat, seperti aseupan, cetok, hihid, cecempeh, ayakan, sehingga perlu modifikasi-modifikasi agar menghasilkan produk yang bisa dijual pada masyarakat nasional bahkan internasional.

Sedangkan untuk penilaian berbasis IT sudah tidak diragukan lagi kemampuannya karena penilaian online didasarkan pada menggunakan teknologi komputer dan kemampuan jaringan dari internet untuk menyampaikan dan skor tes. Banyak format pertanyaan yang berbeda tersedia dan dapat diimplementasikan dalam tes yang sama, seperti pilihan ganda, jawaban ganda, mengisi kosong dan benar / salah. Penilaian online diberikan oleh majikan untuk menguji pengetahuan sebelumnya pemohon, di sekolah, dan sebagai bagian dari seminar online.

4. Simpulan

Dari hasil pemaparan mengenai pembelajaran di masa pandemi dengan model daring seniora sara kalo menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Persiapan Pembelajaran Model Senior Sara Kalo dilakukan seperti pembelajaran secara daring dengan protokol kesehatan COVID 19, diawali dengan rapat dinas melalui zoom meeting yang kemudian disusun jadwal pelajaran berikutnya disiapkan sarana prasarana pembelajarannya.
2. Pelaksanaan Pembelajaran model daring Senior Sara Kalo dengan metode Learning Community dan Affecitve Joyful Learning Approach dilakukan melalui Guru Kunjung (GK), Guru Tandang (GT), Guru Tanding (GT), Guru Midang (GM) dan Guru Trampil (GT).
3. Hasil yang diperoleh dari Model Pembelajaran Daring Senior Sara Kalo antara lain meningkatnya hasil belajar yang dibuktikan dari hasil penilaian PTS dan PAS.Memperolehnya juara baik pada bidang seni, olah raga, religius dan penghasilan pengrajin yang ad di SD-SD Kalibunder meningkat. Untuk bidang IT walaupun keterbatasan akses internet karena seringnya gangguan listrik, dan jaringan yang tidak stabil, akan tetapi tidak menyurutkan semangat untuk tetap berprestasi dan tetap berkarya, sehingga dalam penggunaan IT tidak ketinggalan dengan sekolah-sekolah lainnya, seperti penggunaan CBT, Google Form, Live Season, Zoom Meeting dan jenis IT lainnya. Peran guru sangat sentral dalam kegiatan pembelajaran dan hampir 95% guru di SD-SD Kalibunder menguasai IT karena rata-rata lulusan gurunya dari Perguruan Tinggi ternama di Indonesia.

Referensi

- [1] Arikunto, S. (2012). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- [2] Mardapi, D. (2012). Pengukuran Penilaian Evaluasi Pendidikan. Yogyakarta: Nuha Medika
- [3] Ratnawulan, E. & Rusdiana, H.A. (2015). Evaluasi Pembelajaran. Bandung: Pustaka Setia
- [4] Sutopo, H.B. (2002). Metodologi Pelaksanaan best practiceKualitatif: Dasar Teori dan Penerapannya dalam Penelitian. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- [5] Novrianti.(2014). Pengembangan Computer Based Testing (CBT) sebagai Alternatif Teknik Penilaian Hasil Belajar. Jurnal Lentera Pendidikan. 7 (1), 34-42.
- [6] Rolisca, R.U.C. (2014). Pengembangan Media Evaluasi Pembelajaran dalam Bentuk Online Berbasis E-Learning Menggunakan Software Wondershare Quiz Creator dalam Mata Pelajaran Akuntansi SMA Brawijaya Smart School (BSS). Jurnal Pendidikan Akuntans. XII (1), 41-18.
- [7] Depdikbud (1995) Pedoman Pembinaan Profesional Guru sekolah Dasar,Jakarta Depdikbud
- [8](2003) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,Jakarta BP Panca Usaha,Cetakan pertama
- [9] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Pengawas, Jakarta
- [10].....(2007) Kumpulan Permendiknas 2007 Permendiknas No 18 Th 2007 Tentang sertifikasi Guru dalam Jabatannya Permendiknas No 16 Th 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru,Bandung CV Madani